

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik

Azalia Dyta Permata¹, Hani Rohayani²

¹⁻²Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu, Jawa Tengah

Email: hani.rohayani@gmail.com¹

Abstract

The learning process of Christian Religious Education is a systematic activity that involves many components in it. The good planning is needed so all these components can be implemented. This research is motivated by the existence of students who are less actively involved when participating in Christian Religious Education because the class is dominated by educators. This research aims to describe the importance for an educator to plan a learning process that can increase the activeness and involvement of students in learning. The research uses descriptive qualitative research methods with a literature study approach. From this research it is concluded that in planning Christian Religious Education learning, an educator needs to: understand the uniqueness of students both in their intelligence and learning styles, formulate learning objectives that are able to facilitate students to be actively involved in learning, use varied learning methods, use supporting learning facilities and infrastructure, and make learning assessments that focus on student activeness.

Keywords: learning; student activity; teaching planning

Abstrak

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen merupakan kegiatan sistimatis yang melibatkan banyak komponen di dalamnya. Itu sebabnya diperlukan perencanaan yang baik supaya semua komponen dimaksud bisa terlaksana. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang kurang terlibat aktif ketika mengikuti pembelajaran PAK karena kelas didominasi oleh pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pentingnya bagi seorang pendidik untuk merencanakan suatu proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa dalam merencanakan pembelajaran PAK, seorang pendidik perlu: memahami keunikan para peserta didik baik dalam kecerdasan serta gaya belajar mereka, merumuskan tujuan pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, merumuskan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran yang menunjang, serta membuat rumusan penilaian pembelajaran yang berfokus pada keaktifan peserta didik.

Kata Kunci: belajar; keaktifan peserta didik; perencanaan pembelajaran

Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan aktif dan interaktif antara peserta didik dengan: pendidik, materi yang dipelajari, serta lingkungan di sekitarnya dengan tujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Proses pembelajaran dapat terjadi di dalam maupun di luar kelas. Dalam tulisannya, Leo Agung dan Sri Wahyuni mengutip pendapat Hamalik bahwa belajar adalah suatu sistem. Sistem pembelajaran merupakan gabungan dari aspek-aspek secara tersistimatis yang mencakup unsur: subjek pembelajaran, bahan ajar, struktur, peralatan pendukung, serta langkah-langkah yang berhubungan dalam rangka mencapai suatu tujuan.¹

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Asal kata belajar mempunyai korelasi dengan mengajar, karena mengajar adalah suatu proses mengajarkan suatu pelajaran. Kata *teach* yang memiliki arti mengajar berasal dari bahasa Inggris kuno yaitu *taecan*. Kata *taecan* berasal dari bahasa Jerman kuno (*Old Teutenic*), yakni *taikjan* dari kata dasar *teik*, yang artinya memperlihatkan.² Belajar secara umum juga dapat berupa proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya, yang dapat berupa fakta, konsep, atau teori pribadi.³ Belajar adalah sebuah proses kompleks yang terjadi pada setiap manusia sepanjang hidupnya, mulai dari masa kanak-kanak hingga kematiannya. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku. Perubahan perilaku berjalan seiring dengan berubahnya pengetahuan (aspek kognitif), keterampilan (aspek psikomotorik), serta perubahan nilai dan sikap (afektif).⁴ Dari sudut pandang pendidikan, belajar berarti meningkatkan perilaku keterampilan atau memperoleh keterampilan dan perilaku baru. Dengan begitu, perubahan yang terjadi dalam pembelajaran pada hakekatnya adalah perubahan fungsi psikologis yaitu kondisi yang melandasi perbaikan perilaku dan keterampilan.⁵ Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses kerjasama antara guru dengan peserta didik yaitu dengan memanfaatkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik tersebut. Hal ini mencakup minat, bakat, dan keterampilan dasar yang dimilikinya, termasuk gaya belajar, potensi sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan.⁶ Pembelajaran dalam konteks proses pendidikan dapat dilihat sebagai suatu proses berpikir, memanfaatkan potensi otak dengan optimal juga sebagai proses seumur hidup.⁷

¹ Leo Agung dan Sri Wahyuni, *Belajar Merencanakan Cerita* (Ombak, 2013).

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berdasarkan Standar Proses Pendidikan* (Cet. IX: Jakarta: Kencana, 2012).

³ Sadirman A.N., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Dan Mengajar*, n.d.

⁴ Arif S Sadirman, *Media Pendidikan Memahami Perkembangan Dan Penggunaannya*, Cet. 8 (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2015).

⁵ M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cet. XVIII (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998).

⁶ Wahyuni, *Belajar Merencanakan Cerita*.

⁷ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berdasarkan Standar Proses Pendidikan*.

Dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, seorang pendidik perlu memperhatikan banyak hal, sehingga pembelajaran tersebut bisa berlangsung efektif dan berdampak optimal bagi peserta didik. Memperhatikan pendekatan-pendekatan dalam mengajar, juga memperhatikan penggunaan metode dan strategi mengajar yang tepat merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, selain itu memperhatikan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran juga tidak boleh luput dari fokus pendidik dalam mengajar. Jika dalam suatu proses pembelajaran, pendidik lebih mendominasi atau lebih aktif dibandingkan peserta didik, maka akan menyebabkan menurunnya minat belajar peserta didik. Kondisi ini mengakibatkan peserta didik kurang memahami dan menguasai materi yang disajikan. Masalah ini pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Penulis mengamati bahwa masalah ini kerap terjadi dalam suatu proses pembelajaran dimana pendidik lebih mendominasi proses pembelajaran. Pendidik yang mendominasi kelas, membuat peserta didik tidak menjadi aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Penulis mengamati hal ini terjadi ketika penulis melakukan pra penelitian. Pada suatu kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, penulis melihat para peserta didik tidak mau terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung. Pendidik sangat mendominasi kelas yaitu dengan mengajar menggunakan metode ceramah saja dan tidak memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran. Hal ini membuat para peserta didik menjadi bosan dan tidak mempunyai keinginan yang kuat dalam mengikuti mata pelajaran tersebut. Permasalahan ini menarik perhatian penulis untuk meneliti lebih lanjut, secara khusus terkait topik membangkitkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Lebih khusus lagi, fokus penelitian ini akan menyoroti tentang bagaimana seorang pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) merumuskan suatu perencanaan pembelajaran yang bisa membangkitkan keaktifan peserta didik dalam belajar.

Sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan terkait topik perencanaan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Syamsiwati berjudul Manajemen Perencanaan Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa di SD Kota Solok menitikberatkan pada pengaturan perencanaan belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁸ Selanjutnya, T. Murhadi dalam penelitiannya yang berjudul Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Diploma II Kebidanan Stikes Harapan Bangsa Banda Aceh, menekankan tentang perencanaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁹ Arsyad dalam penelitiannya yang berjudul Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SD Inpres 10/73 Welado Kabupaten Bone, fokus penelitiannya adalah

⁸ Syamsiwati, "Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Di SD Kota Solok," *Al Fikrah (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 2015, 157.

⁹ T. Murhadi, "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan STIKES Harapan Bangsa Banda Aceh," *Jurnal Serambi Ilmu*, 2013, 63.

meningkatkan kompetensi pendidik dalam membuat perencanaan pembelajaran.¹⁰ Adapun fokus penelitian ini adalah menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAK. Sebab perencanaan pembelajaran yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur, menarik, dan mendukung keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mencakup pengelolaan waktu dan materi dengan lebih efektif sehingga peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan lebih mudah. Selain itu juga merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas akan membantu peserta didik memahami apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka dapat mencapai tujuan tersebut. Pendidik memungkinkan untuk merencanakan variasi metode pengajaran seperti diskusi kelompok, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah, dapat membuat peserta didik lebih tertarik dan aktif dalam belajar. Hal ini yang menjadi kebaruan dari penelitian ini. Perbaikan suatu proses pembelajaran, dimulai dari perencanaan pembelajaran yang dirumuskan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan awal untuk melakukan perbaikan kualitas dari suatu pembelajaran.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif - kualitatif adalah upaya meneliti kondisi obyek yang alamiah di mana posisi peneliti adalah sebagai instrumen kunci.¹¹ Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.¹² Setelah memperoleh data, maka dilakukan analisa deskriptif. melalui metode ini, peneliti berusaha untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap sebuah penelitian¹³. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik studi pustaka (*library research*). Studi pustaka atau penelitian kepustakaan adalah bentuk penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang terdapat dalam kepustakaan. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan objek kajian pada penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran

Kata dasar dari perencanaan adalah rencana, yang berarti rancangan atau konsep. Perencanaan berarti proses membuat rancangan atas sesuatu hal atau bisa dikatakan sebuah kerangka konsep yang akan dilaksanakan.¹⁴ Abdul Majid menyatakan bahwa perencanaan berarti menetapkan langkah-langkah untuk memecahkan suatu masalah atau pelaksanaan suatu tugas yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan melibatkan serangkaian kegiatan penetapan tujuan berdasarkan dukungan informasi yang komprehensif.¹⁵ Dalam ilmu

¹⁰ Arsyad, "Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SD Inpres 10/73 Welado Kabupaten Bone," *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2021, 162.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-12 (Bandung: Alfabeta, 2016).

¹² Lexy J. Moleong, *Metodology Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

¹³ Mukthar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: GP Press, 2013).

¹⁴ Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

¹⁵ Abdul Majid, *Rencana Pembelajaran*, Cetakan II (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

manajemen, istilah perencanaan (*planning*) berarti perancangan atau persiapan untuk menetapkan langkah-langkah dalam mengerjakan suatu pekerjaan sehingga terarah dan dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan untuk menjadikan seseorang belajar.¹⁶ Pembelajaran juga berarti interaksi antara anak didik dengan guru serta sumber-sumber belajar dan interaksi tersebut terjadi pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan intervensi yang dilakukan oleh seorang guru dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan serta kemahiran tertentu, juga terbentuknya sikap dan akhlak baik dari anak didik.¹⁷ Menurut Syaiful Sagala pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dengan anak didik dimana guru yang mengajar dan anak didik yang belajar atau yang menerima pengajaran.¹⁸

Menggabungkan antara konsep perencanaan dan pembelajaran, perencanaan pembelajaran berarti proses pengambilan keputusan yang merupakan hasil berpikir secara rasional terkait tujuan serta sasaran suatu proses pembelajaran tertentu juga kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan sebagai usaha untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia serta semua sumber daya yang berpotensi.¹⁹ Majid mengutip pendapat Ali, bahwa perencanaan pembelajaran merupakan rumusan-rumusan tentang semua hal yang hendak dilaksanakan oleh guru dengan anak didik dalam suatu pembelajaran demi mencapai tujuan yang telah dirancang.²⁰ Perencanaan pembelajaran juga berarti suatu kegiatan menyusun hal-hal yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran. Semua itu mencakup menyusun: tujuan pembelajaran, materi ajar, metode dan teknik pengajaran, serta alat evaluasi sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan jelas dan sistematis.²¹

Apabila pendidik melakukan perencanaan pembelajaran secara matang, maka fungsi dan tujuan perencanaan pun akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan pendidik dan peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang efektif merupakan sebuah konsep yang harus dipersiapkan oleh setiap pendidik sebelum melakukan proses belajar mengajar dengan para peserta didik. Dalam hal ini, para pendidik jangan terjebak pada kondisi masuk kelas tanpa mempersiapkan rencana apapun karena mengajar dianggap sebagai pekerjaan rutin yang dilakukan setiap hari dengan karakter peserta didik yang sama setiap tahunnya ditambah dengan bahan ajar yang sama. Hal ini akan membuat para pendidik mengajar berdasarkan apa yang mereka

¹⁶ Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

¹⁷ Ahdar; Wardana Djameluddin, *Belajar Dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis)* (Pare-pare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019).

¹⁸ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

²⁰ Majid, *Rencana Pembelajaran*.

²¹ N Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014).

ingat tanpa mempertimbangan tingkat keterampilan peserta didik yang mereka ajar, juga tidak memperhatikan hal-hal yang perlu dipelajari oleh para peserta didik.²²

Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran mempunyai beberapa fungsi, antara lain: Pertama, fungsi kreatif, artinya apabila seorang pendidik benar-benar memikirkan suatu perencanaan secara matang maka akan diperoleh umpan balik dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Dengan demikian, seorang pendidik akan mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada dan untuk selanjutnya pendidik tersebut akan memikirkan ide-ide kreatif untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas. Kedua, fungsi inovatif, artinya inovasi akan memungkinkan untuk muncul apabila seorang pendidik sudah memahami bahwa ada *gap* atau kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan. *Gap* tersebut hanya dapat diisi apabila seorang pendidik dapat memahami keseluruhan proses yang akan dilakukan dengan sistematis. Proses pembelajaran inilah yang direncanakan dengan utuh inilah perencanaan pembelajaran mempunyai fungsi inovatif. Ketiga, fungsi selektif atau pilihan. Dalam mencapai tujuan juga sasaran pembelajaran, para pendidik perlu memilih banyak alternatif strategi. Sebagai bagian dari proses perencanaan pembelajaran, seorang pendidik haruslah memiliki strategi yang dinilai lebih efektif juga lebih efisien untuk dikembangkan. Jika tidak ada perencanaan, tidaklah mungkin akan mampu memutuskan pilihan mana yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran sehingga bisa berjalan dengan baik. Hal yang termasuk dalam fungsi selektif ini adalah pemilihan materi pembelajaran. Dengan melakukan perencanaan pembelajaran, maka seorang pendidik akan dapat menentukan pilihan materi yang sesuai atau tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Keempat, fungsi komunikatif. Para pendidik di sekolah merumuskan perencanaan pembelajaran yang di dalamnya merumuskan tentang tujuan juga hasil pembelajaran yang ingin dicapai, strategi-strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Hal-hal tersebut disiapkan dalam sebuah dokumen perencanaan. Perencanaan pembelajaran yang sudah memadai dan terdokumentasi tersebut, perlu dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan, seperti : pendidik, para peserta didik, kepala sekolah, termasuk kepada orang tua dan masyarakat. Itulah fungsi komunikatif dari perencanaan. Kelima, fungsi prediktif perencanaan, artinya dengan adanya perencanaan pembelajaran yang terdokumentasi dengan baik akan mampu menggambarkan kesulitan yang mungkin akan dihadapi juga hasil yang akan dicapai dari pembelajaran tersebut.

Keenam, fungsi akurasi. Banyak kali seorang pendidik mengalami kelebihan materi yang akan diajarkan dalam satu pertemuan pembelajaran. Akibatnya, keberhasilan pembelajaran hanya diukur berdasarkan banyaknya materi yang sudah disampaikan kepada peserta didik. Untuk menghindari hal tersebut maka seorang pendidik perlu melakukan perencanaan yang matang. Sebagai fungsi akurasi, perencanaan pembelajaran menolong para pendidik untuk bisa menghitung setiap waktu yang akan dipakai secara akurat. Ketujuh, fungsi pencapaian. Perencanaan

²² Siti Marwiyah, "Urgensi Rencana Pendidikan Dalam Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal Ulul Albab* 13 no.1 (n.d.): 65.

pembelajaran menolong seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan suatu pembelajaran bukan hanya menyentuh aspek kognitif para peserta didik tetapi juga aspek konatif dan psikomotorik. Di sinilah fungsi pencapaian dilaksanakan. Kedelapan, fungsi kontrol. Keberhasilan para peserta didik dalam mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran memerlukan kontrol yang baik. Dalam fungsinya sebagai alat kontrol, ketika seorang guru melakukan perencanaan maka akan mengetahui sampai sejauh mana suatu materi ajar sudah atau belum dipahami oleh para peserta didik, sesuai atau tidak sesuai metode pembelajaran yang digunakan mendukung efektifitas pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan bisa memberikan umpan balik kepada pendidik supaya ke depan bisa melakukan pengembangan-pengembangan dalam pembelajaran.²³

Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang oleh para pendidik supaya proses pembelajaran bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun manfaat perencanaan pembelajaran, antara lain: Pertama, memberi batasan yang jelas terkait capaian kompetensi serta syarat-syarat yang dibutuhkan para peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedua, menolong supaya pelaksanaan pembelajaran bisa semakin efektif dan efisien. Ketiga, melakukan proses pengembangan pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam proses perencanaan, seringkali ada prioritas-prioritas yang perlu dicapai sesuai dengan target tertentu. Itu sebabnya perencanaan saat ini bisa dijadikan dasar untuk perencanaan waktu selanjutnya, terus seperti itu sehingga terjadi secara berkesinambungan.²⁴

Selanjutnya Jaya mengutip pendapat Suryosubroto yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran bermanfaat untuk: Pertama, mengarahkan proses pembelajaran. Di dalam perencanaan pembelajaran termuat tujuan dan strategi pembelajaran juga tahapan-tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Semua hal ini memberikan arahan bagi para pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Kedua, mendeskripsikan kegiatan serta materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam perencanaan pembelajaran akan nampak materi pembelajaran yang disampaikan juga kegiatan pembelajaran saja yang akan dilaksanakan di kelas. Ketiga, memudahkan seorang pendidik dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Apabila komponen-komponen pembelajaran (tujuan dan strategi pembelajaran, materi ajar, langkah-langkah kegiatan, dan lainnya) sudah tersusun dengan baik, maka akan mempermudah seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

Keempat, mengatasi kendala terkait keterbatasan waktu serta fasilitas pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, seorang pendidik tentu sudah memperkirakan waktu dan fasilitas pembelajaran yang akan digunakan sehingga bisa dimanfaatkan secara optimal. Hal ini tentu dapat menghindari penggunaan waktu yang tidak efektif. Kelima, untuk mengevaluasi suatu program. Keberhasilan suatu

²³ Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*.

²⁴ Prabowo dan Paridah Nurmalayah Listyo, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).

program yang dilaksanakan akan dapat terlihat dari perencanaan yang sudah ditentukan sebelumnya. Jika tidak ada perencanaan pembelajaran akan sulit untuk mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Keenam, untuk merevisi suatu program. Perencanaan pembelajaran bermanfaat sebagai bahan untuk melakukan revisi pada masa yang akan datang. Jika tidak ada perencanaan pembelajaran, maka akan sulit untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang dilakukan. Untuk inilah perencanaan pembelajaran diperlukan.²⁵

Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan komponen-komponen dalam sistem pembelajaran, adapun langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut: (a). Merumuskan tujuan yang konkrit. Pada waktu merencanakan suatu pembelajaran, tugas utama guru adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang konkrit. Rumusan tujuan pembelajaran ini harus mencakup aspek: kognitif, konatif, serta psikomotorik. (b). Memilih pengalaman belajar. Memilih pengalaman belajar yang akan dilakukan peserta didik sangat perlu untuk disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, mengingat bahwa belajar merupakan proses yang perlu dialami oleh semua peserta didik. (c). Merumuskan langkah-langkah pembelajaran. Dalam menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat, para pendidika dapat merancang dengan menggunakan pendekatan individual maupun secara berkelompok. (d). Pribadi-pribadi yang terlibat dalam pembelajaran. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu perlu melakukan identifikasi terkait orang-orang yang akan mendukung proses pembelajaran yang di dalamnya berperang sebagai narasumber untuk belajar. (e). Mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Sarana dan prasarana yang mendukung akan mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran, termasuk di dalamnya berkaitan dengan kesediaan finansial yang memadai. (f). Penilaian atau evaluasi. Keberhasilan perencanaan pembelajaran dapat diketahui melalui penilaian atau evaluasi. Dengan melakukan penilaian maka akan memberikan informasi terkait kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki di masa yang akan datang.²⁶

Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata aktif memiliki arti giat, baik, dalam melakukan suatu pekerjaan juga dalam berusaha, sedangkan kata keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan.²⁷ Keaktifan peserta didik merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh para pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga bukan pendidik yang mendominasi pembelajaran sebaliknya para peserta didik yang terlibat secara aktif. Mulyasan menjelaskan bahwa suatu

²⁵ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, n.d.).

²⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain*, n.d.

²⁷ Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

proses pembelajaran dikatakan aktif apabila sebagian besar dari peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, juga sosial.²⁸

Keaktifan peserta didik dapat dikatakan merupakan indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran. Keberhasilan di sini secara khusus terlihat pada tingkat pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam belajar yang dituangkan dalam pencapaian peserta didik secara akademik. Suatu proses pembelajaran dikategorikan berhasil serta berkualitas jika semua atau minimal sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan.²⁹ Ciri pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan belajar siswa. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran.³⁰ Indikator keaktifan seorang peserta didik terlihat pada kesediaan untuk memberikan perhatian terhadap setiap pemaparan yang disampaikan pendidik di kelas serta tingkat keterlibatan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.

Secara garis besar, keaktifan para peserta didik nampak dalam berbagai aktifitas, yaitu: mengamati, mencari informasi, berdiskusi, mendengarkan, mengajukan pertanyaan, serta memecahkan persoalan. Hal ini dijabarkan sebagai berikut: terlibat aktif dalam melakukan tugas-tugas, turut secara aktif dalam memecahkan suatu permasalahan, mau bertanya kepada pendidik atau sesama peserta didik apabila tidak mampu memahami masalah yang sedang dihadapi, berusaha secara aktif untuk mencari berbagai informasi dalam rangka memecahkan masalah, berdiskusi secara berkelompok sesuai dengan arahan yang diberikan pendidik, berusaha melatih diri untuk memecahkan suatu masalah, memakai kesempatan-kesempatan yang ada untuk menerapkan cara-cara yang sudah dipahami dalam menyelesaikan masalah sejenis, serta menilai kemampuan diri juga hasil belajar yang sudah dicapai.³¹

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Keaktifan para peserta didik dalam proses pembelajaran akan merangsang kemampuan para peserta didik yang selanjutnya mampu mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki, dapat melatih kemampuan berfikir kritis dari peserta didik, serta mampu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mulyasa berpendapat bahwa seorang peserta didik akan terlibat aktif dalam suatu proses pembelajaran, apabila: peserta didik mampu memahami dari tujuan pembelajaran yang akan diikuti, materi pembelajaran yang diterima adalah materi yang menarik serta sangat bermanfaat bagi dirinya, suasana serta interaksi yang dibangun di kelas sangat menyenangkan, serta pendidik memperhatikan kebutuhan para peserta didik dengan baik, misalnya: pendidik memperlakukan semua peserta didik dengan adil atau tidak pilih kasih, para peserta

²⁸ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik Dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

²⁹ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011).

³⁰ Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.

³¹ Sudjana.

didik merasa aman selama pembelajaran, juga tersedianya pengalaman belajar untuk memfasilitasi para peserta didik³².

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan seorang peserta didik dalam proses pembelajaran adalah:³³ Pertama, faktor fisiologis peserta didik, yaitu keadaan fisik peserta didik yang sehat akan mempengaruhi semangat serta keaktifan mereka dalam belajar. Kedua, faktor psikologis peserta didik yang mencakup: (1). Tingkat kecerdasan peserta didik. Kecerdasan peserta didik mempengaruhi keaktifannya dalam mengikuti pelajaran di kelas. (2). Sikap yaitu kecenderungan untuk memberikan reaksi, baik positif maupun negatif terhadap seseorang atau sesuatu hal. (3). Bakat, yaitu kecakapan atau kemampuan dasar yang dimiliki seseorang untuk mencapai suatu prestasi. (4). Minat yaitu kegairahan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. (5). Motivasi, yaitu pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu hal, termasuk dalam hal belajar juga memerlukan motivasi. Ketiga, faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal ini mencakup: (1). Lingkungan sosial yaitu para pendidik, staf administrasi, serta teman-teman sesama peserta didik. (2). Lingkungan nonsosial, yaitu: letak sekolah, jarak antara sekolah dengan rumah peserta didik, alat-alat yang digunakan untuk belajar, suasana belajar, serta waktu pembelajaran. Keempat, faktor pendekatan pembelajaran yaitu semua strategi yang dimanfaatkan oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif juga efisien.

Upaya-upaya untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik

Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, seorang pendidik berperan dengan cara merekayasa pembelajaran secara sistematis, yang mengakibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi meningkat. Untuk membangkitkan serta meningkatkan keaktifan atau keterlibatan para peserta didik dalam pembelajaran, seorang pendidik perlu terlebih dulu mencari tahu hal-hal yang menyebabkan mereka tidak terlibat, kemudian memikirkan kegiatan kreatif yang bisa membangkitkan keaktifan peserta didik yang tentu harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Seorang pendidik dapat menciptakan kegiatan-kegiatan di kelas untuk membangkitkan serta meningkatkan keaktifan para peserta didik, yaitu dengan cara: (1) Membuat kegiatan yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga mereka bersedia berperan aktif di kelas. (2) Memberikan penjelasan terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (3) Secara berkala memberitahukan kompetensi belajar yang akan dicapai peserta didik. (4) Memberikan konsep-konsep atau topik-topik yang bisa merangsang pemikiran para peserta didik. (5) Memberikan arahan kepada peserta didik terkait cara mempelajari suatu materi atau suatu konsep. (6) Menciptakan aktivitas pembelajaran. (7) Memberikan umpan balik kepada peserta didik atas hal yang dilakukan di kelas. (8) Memberikan tugas yang perlu dilakukan para peserta didik. (9) Membuat kesimpulan di setiap akhir pembelajaran.³⁴

³² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi Dan Implementasi*.

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

³⁴ Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

Rekomendasi

Membuat perencanaan pembelajaran juga melaksanakan perencanaan tersebut, bukanlah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan oleh para pendidik, demikian juga dalam mengajar mata pelajaran PAK. Secara khusus dalam membangun keaktifan para peserta didik yang perlu diperhatikan para pendidik ketika merumuskan Rencana Proses Pembelajaran (RPP), adalah: Pertama, memahami gaya belajar juga karakteristik para peserta didik. Para peserta didik yang ada di kelas tentu memiliki gaya belajar yang unik dan bisa jadi berbeda antara satu dengan yang lain. Selain itu, setiap peserta didik mempunyai karakter serta kecerdasan yang berbeda-beda pula. Terkait hal ini perlu dimulai dengan para pendidik yang memiliki wawasan terkait konsep dan prinsip-prinsip gaya belajar serta kecerdasan peserta didik. Pada umumnya, para pendidik menyamaratakan setiap peserta didik di kelas. Gaya belajar dan kecerdasan para peserta didik ini yang akan menjadi modal bagi para pendidik dalam mengajar. Apabila seorang guru PAK memahami gaya belajar serta tingkat kecerdasan dari peserta didik di kelasnya maka ketika membuat rencana pembelajaran, guru tersebut akan memikirkan cara-cara yang akan diterapkan di kelas ketika mengajar yang bisa memfasilitasi gaya belajar serta tingkat kecerdasan para peserta didik³⁵. Jikalau seorang pendidik berhasil “masuk” ke dunia peserta didiknya melalui menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar peserta didik, maka peserta didik akan menyukai pendidik tersebut serta akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena menyukai mata pelajaran yang disajikan.³⁶

Kedua, dalam merencanakan pembelajaran di kelas, seorang guru PAK perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang memfasilitasi para peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran yang akan dilakukan bersama. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu mengutamakan memilih kata-kata kerja yang memberi indikasi keaktifan peserta didik. Sebaiknya para pendidik mengurangi merumuskan tujuan pembelajaran yang mengutamakan peserta didik mendengar penjelasan-penjelasan, sebaliknya merumuskan tujuan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk bisa aktif dalam pembelajaran. Berikut contoh perumusan tujuan yang bisa membuat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran: Setelah mengikuti pembelajaran PAK, diharapkan para peserta didik mampu. (1). Mencari informasi yang berasal dari buku-buku atau internet terkait tema yang sedang dibahas. (2). Mampu menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan guru di kelas. (3). Mampu mempresentasikan secara berkelompok terkait tema yang sedang dibahas.

Ketiga, dalam merencanakan suatu proses pembelajaran, seorang guru PAK perlu merumuskan model-model pembelajaran yang bervariasi. Dengan menerapkan metode mengajar yang bervariasi akan membuat para peserta didik tidak mudah menebak proses pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Hal ini membuat para peserta didik “penasaran” sehingga mereka memiliki energi dan terus bersemangat dalam mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Ketersediaan energi untuk belajar ini akan membuat peserta didik bersedia untuk aktif

³⁵ Bambang Sujiyono, “Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 2 (2023): 214–21, <https://doi.org/10.37364/jireh.v3i2.68>.

³⁶ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018).

dalam pembelajaran. Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang pendidik adalah mendesain pembelajaran dengan baik.³⁷ Oleh karena itu, ketika seorang pendidik membuat perencanaan pembelajaran akan memasukkan metode -metode pembelajaran yang membuat peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak diperlakukan sebagai objek yang secara pasif hanya menerima tugas-tugas dan materi dari pendidik. Adapun cara membangkitkan keaktifan para peserta didik ini yaitu dengan menerapkan metode mengajar dua arah, seperti: diskusi (baik dalam kelompok besar maupun kecil), presentasi kelompok, bermain peran, tanya jawab, berdebat, tugas kelompok, studi kasus, dan yang lainnya. Ketiga, dalam merumuskan perencanaan pembelajaran perlu memikirkan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung para peserta didik bisa terlibat aktif ketika pembelajaran PAK dilaksanakan. Pendidik perlu menata suasana dan lingkungan kelas untuk mempermudah terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik ataupun di antara sesama peserta didik. Selain itu, juga memungkinkan untuk para peserta didik bisa melakukan aktivitas-aktivitas dengan leluasa dan bervariasi baik secara perorangan ataupun berkelompok.³⁸ Dalam merumuskan pembelajaran juga perlu mencantumkan media pembelajaran yang akan digunakan di kelas. Pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Media pembelajaran yang ditentukan haruslah membuat para peserta didik menjadi lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran³⁹. Jika para peserta didik bisa belajar dengan mudah, maka para peserta didik pun akan bersedia terlibat aktif dalam pembelajaran.

Keempat, penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran merupakan semua kegiatan yang dilakukan baik oleh pendidik dan peserta didik untuk menilai diri sendiri dan hasil dari penilaian tersebut dijadikan landasan untuk pengembangan pembelajaran tersebut di masa yang akan datang. Mengingat penilaian merupakan bagian yang penting, maka dalam merumuskan perencanaan pembelajaran perlu mencantumkan hal tersebut. Salah satu penilaian dari sebuah proses pembelajaran adalah menilai keaktifan peserta didik. Adapun indikatornya sebagai berikut: terlibat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, terlibat dalam proses memecahkan masalah, terlibat dalam hal bertanya ketika mengalami kesulitan, terlibat dalam mencari informasi yang relevan dalam rangka memecahkan masalah, dan terlibat dalam diskusi-diskusi yang direncanakan.⁴⁰

Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan sistematis yang meliputi analisis kebutuhan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan materi ajar,

³⁷ Mawardi, "Keefektifan Flexible Learning Dalam Menumbuhkan Self-Regulated Learning Dan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 3 (2020): 252.

³⁸ Anwar, *Menjadi Guru Profesional*.

³⁹ Donni Juni Karwati, Euis; Priansa, *Manajemen Kelas - Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019).

⁴⁰ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari," *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (2016): 128-39, <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>.

dan mengembangkan alat penilaian dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran yang baik dapat memengaruhi keaktifan peserta didik dalam belajar, di mana pendidik mampu mengelola kelas sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keaktifan peserta didik. Dengan demikian, betapa pentingnya pendidik merumuskan perencanaan pembelajaran yang baik dengan tujuan dapat menstimulasi peserta didik untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar PAK.

Rujukan

- A.N., Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Dan Mengajar*, n.d.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018.
- Arsyad. "Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SD Inpres 10/73 Welado Kabupaten Bone." *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2021, 162.
- Djamaluddin, Ahdar; Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis)*. Pare-pare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, n.d.
- Karwati, Euis; Priansa, Donni Juni. *Manajemen Kelas - Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019.
- Listyo, Prabowo dan Paridah Nurmaliyah. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Majid, Abdul. *Rencana Pembelajaran*. Cetakan II. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Marwiyah, Siti. "Urgensi Rencana Pendidikan Dalam Kegiatan Pembelajaran." *Jurnal Ulul Albab* 13 no.1 (n.d.): 65.
- Mawardi. "Keefektifan Flexible Learning Dalam Menumbuhkan Self-Regulated Learning Dan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 3 (2020): 252.
- Moleong, Lexy J. *Metodology Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mukthar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press, 2013.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- — —. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Murhadi, T. "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan STIKES Harapan Bangsa Banda Aceh." *Jurnal Serambi Ilmu*, 2013, 63.
- Purwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Purwanto, M Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Cet. XVIII. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.
- Sadirman, Arif S. *Media Pendidikan Memahami Perkemangan Dan Penggunaannya*. Cet. 8. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2015.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain*, n.d.
- — —. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- — —. *Strategi Pembelajaran Berdasarkan Standar Proses Pendidikan*. Cet. IX: Jakarta: Kencana, 2012.
- Sudjana, N. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-12. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujiyono, Bambang. "Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 2 (2023): 214–21. <https://doi.org/10.37364/jireh.v3i2.68>.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syamsiwarti. "Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Di SD Kota Solok." *Al Fikrah (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 2015, 157.
- Usman, Uzer. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Wahyuni, Leo Agung dan Sri. *Belajar Merencanakan Cerita*. Ombak, 2013.
- Wibowo, Nugroho. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (2016): 128–39. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>.